



Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Batukliang Utara

Akbar

SMA Negeri 1 Batukliang Utara
Email: akbarspd697@gmail.com

Abstract: The aim of this research was to implement a Problem-Based Learning model to improve student learning outcomes at SMAN 1 Batukliang Utara. This research was a classroom action research with three cycles consisting of four stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class XII MIA 2 consisting of 20 students. Research instruments used were: (1) Lesson Plan implementation observation sheets, (2) students response questionnaires, and (3) learning outcomes tests. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis in the form of percentage completeness and students learning outcomes. The results of the study showed that the implementation of a problem-based learning model could improve the students learning outcomes of class XII MIA 2 at SMAN I Batukliang Utara Central Lombok Regency.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di SMA Negeri 1 Batukliang Utara. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (tindakan), *see* (observasi), dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 2 SMAN I Batukliang Utara yang terdiri dari 20 orang siswa. Instrumen penelitian mencakup: (1) lembar observasi keterlaksanaan RPP, (2) angket respon siswa, dan (3) tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa persentase ketuntasan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA 2 SMAN I Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Article History

Received: January 2019
Reviewed: February 2019
Published: March 2019

Key Words

Problem Based Learning, Learning Outcomes.

Sejarah Artikel

diterima: Januari 2019
Direview: Februari 2019
Disetujui: Maret 2019

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa melalui interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar untuk dapat mencapai tujuan dan hasil pengajaran yang diinginkan (Windhasari & Budhi, 2015). Proses pembelajaran dan hasil belajar perlu ditingkatkan karena merupakan tolak ukur dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Menurut Arifin (2009), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran. Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa (Rozak, 2005).

Berdasarkan indikator keberhasilan belajar tersebut, keberhasilan proses pembelajaran khususnya pada materi pelajaran PKn di SMAN I Batukliang Utara belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran yang tampak dari kurang aktifnya siswa mengikuti kegiatan belajar pada awal proses pembelajaran. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar juga tampak kurang yang ditandai oleh sedikitnya siswa yang membawa



buku paket untuk belajar dan jumlah siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumah masih sedikit.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam matapelajaran PKn berada pada level yang cukup mengawatirkan. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rendahnya motivasi dan hasil belajar ini perlu mendapat perhatian serius terutama guru agar dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa. Rendahnya motivasi dan hasil belajar ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang terlalu monoton dan tidak menggali pemahaman siswa secara mendalam. Metode pembelajaran merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah & Zain, 2010), dan membuat pembelajaran menjadi maksimal (Roestiyah, 2001). Sehingga makin tepat metode yang dipakai, maka pencapaian tujuan pembelajaran semakin efektif (Pupuh & Sobry, 2010).

Salah satu metode pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran berbasis masalah (Suparni, 2017; Yusmanidar *et al*, 2017; Rabiah, 2018). Metode pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim (Riyanto, 2010). Selaras dengan pendapat tersebut, Nurhadi & Senduk (2004) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah menekankan pada pengajaran pada dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep. Artikel ini mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Batukliang Utara, Lombok Tengah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (pendidik) di kelas atau tempat ia mengajar yang terfokus pada penyempurnaan proses dan praktis pembelajaran (Khasinah, 2013). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dimana masing-masing siklus meliputi empat kegiatan, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*do*), observasi (*see*), dan refleksi (Kemmis & Taggart, 2002). Berikut dijabarkan masing-masing tahapan tersebut.

Tahap *plan* (perencanaan). Pada tahap ini guru melakukan kegiatan (a) menyusun RPP, (b) menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa, (c) menyiapkan format evaluasi pre test dan pos test, (d) menyiapkan sumber belajar berupa materi diskusi dan lainnya, dan (e) mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Tahap *do* (tindakan). Pada tahap ini, guru mengimplementasikan RPP berbasis PBM yang telah disusun pada tahap *plan*. Sintak model pembelajaran berbasis masalah yang diimplementasikan mengadopsi sintak PBM oleh Badrujaman (2010) meliputi empat tahapan,



yaitu (1) tahap perumusan masalah, (2) tahap mendiagnosis masalah, (3) tahap penyelesaian masalah, dan (4) tahap pilihan penyelesaian.

Tahap *see* (observasi). Pada tahap ini guru melakukan (a) observasi dengan melibatkan tiga orang observer. Kegiatan *see* dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa. Sedangkan tahap refleksi guru melakukan kegiatan (a) evaluasi respons siswa selama pembelajaran dari angket yang telah diisi siswa, (b) evaluasi kegiatan guru dengan menggunakan lembar keterlaksanaan RPP, (c) mengkolaborasi hasil pengamatan kegiatan siswa dari masing-masing observer, (d) memberikan masukan perbaikan untuk siklus berikutnya, dan (e) merekap hasil kegiatan untuk kebutuhan perbaikan.

Subyek penelitian ini adalah 20 orang siswa kelas XII MIA 2 SMAN I Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 selama 6 pekan efektif mulai tanggal 18 September s/d 22 Oktober 2018. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada matapelajaran PKn. Indikator keberhasilan pembelajaran dilihat dari capaian hasil belajar siswa. Instrumen penelitian mencakup: (1) lembar observasi keterlaksanaan RPP. Lembar observasi keterlaksanaan RPP digunakan untuk melihat efektifitas proses pembelajaran untuk setiap siklus sesuai rencana pembelajaran yang didesain pada tahap *plan*, (2) angket respon siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran, dan (3) tes hasil belajar. Tes dilaksanakan pada tiap akhir siklus dan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa persentase ketuntasan dan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Temuan Pada Siklus I

Kegiatan pada siklus I diawali dengan *plan* (perencanaan) yang meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKS (Lembar Kerjas Siswa) 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran lainnya yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tahap *do* (pelaksanaan) dilakukan melalui implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang mengadopsi sintak PBM oleh Badrujaman (2010).

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM, yaitu dibawah nilai 75, sedangkan sisanya 7 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hasil pada siklus I juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal adalah sebesar 65,25. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 35% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Rendahnya hasil belajar ini diduga disebabkan karena siswa masih merasa baru dalam menerima model pembelajaran berbasis masalah (PBM), sedangkan guru masih belum menguasai dan masih perlu beradaptasi dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).



Setelah melakukan *plan, do, dan see* pada akhir siklus I dilakukan refleksi seluruh tahapan kegiatan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurang maksimalnya guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah, hal ini tercermin dalam lembar keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru terlaksana namun tidak maksimal dan kurang jelasnya guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Disisi lain, pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru belum baik, hal ini tercermin dari kurang maksimalnya pemanfaatan waktu disetiap tahapan pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan temuan pada siklus I ini maka dilakukan perbaikan meliputi (a) penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru perlu dilakukan di awal pembelajaran, (b) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, dan (c) guru perlu lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias dalam belajar.

Deskripsi Temuan Pada Siklus II

Tahapan kegiatan pada siklus II mengikuti langkah kegiatan seperti pada siklus I, yaitu terdiri dari empat tahapan mulai dari *plan, do, see* dan refleksi. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran (*plan*) dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Hasil pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa (a) beberapa siswa masih kurang aktif dalam belajar, (b) beberapa siswa masih kelihatan ragu untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, (c) siswa masih kelihatan sulit untuk menemukan konsep dan kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil refleksi dilakukan beberapa perbaikan, yaitu (a) guru perlu memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (b) guru perlu memberikan penguatan kepada siswa, sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, (c) guru perlu membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, (d) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, (d) guru perlu memberikan lebih banyak soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM lebih besar dibandingkan siklus I, yaitu sebanyak 14 orang siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata hasil belajar untuk seluruh kelas sebesar 74,5. Hasil juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal masih belum terpenuhi. Tingginya hasil belajar yang dicapai pada siklus II ini diduga disebabkan karena (a) siswa lebih siap belajar, karena pada pertemuan sebelumnya guru memberikan informasi kepada siswa tentang apa saja yang perlu dipersiapkan dalam belajar, (b) semakin tingginya motivasi siswa dalam belajar meskipun beberapa siswa masih ditemukan memiliki semangat yang kurang dalam belajar, (c) guru lebih menguasai model



pembelajaran yang diimplementasikan, sehingga lebih luwes dalam menyampaikan materi, sehingga siswa tertarik untuk belajar, (d) seluruh sintak model pembelajaran berbasis masalah sudah diimplementasikan oleh guru, sehingga lebih mengena dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

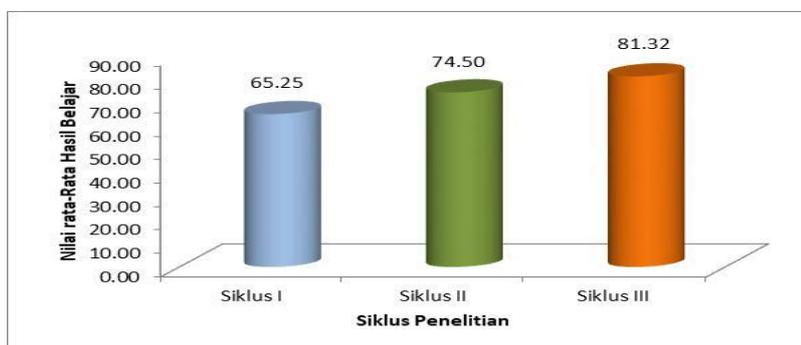
Deskripsi Temuan Pada Siklus III

Pada siklus III dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, persiapan guru dan siswa, serta pengelolaan waktu berdasarkan masukan perbaikan pada siklus II. Kegiatan siklus III dilakukan seperti siklus I dan II dengan empat tahapan, yaitu *plan*, *do*, *see* dan refleksi. Pada tahap *plan*, dilakukan penyempurnaan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masukan pada siklus II, selanjutnya pada tahap *do* implementasi model pembelajaran berbasis masalah disempurnakan sesuai temuan kekurangan pada siklus II.

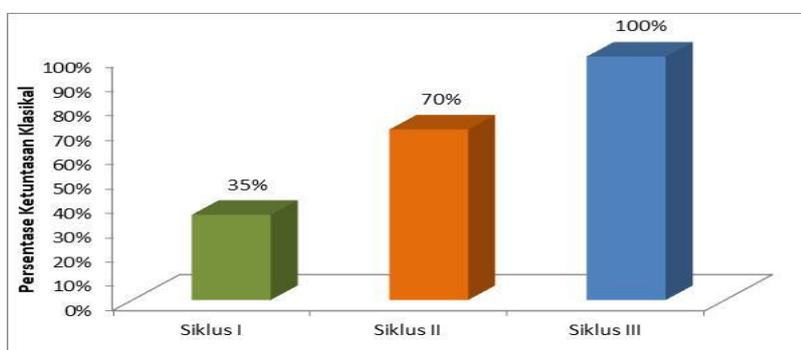
Analisis hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan baik dari siklus I dan II. Rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I s/d III mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 65,25; 74,5, dan 81,32 (Gambar 1). Hasil yang diperoleh ini diduga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (a) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek mengalami peningkatan, (b) siswa terlihat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, dan (c) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Dari segi ketuntasan belajar, terjadi peningkatan jumlah ketuntasan klasikal secara signifikan sejak siklus I s/d III berturut-turut sebesar 35%; 70% dan 100% (Gambar 2). Adanya peningkatan hasil belajar dan jumlah siswa yang tuntas belajar sesuai KKM dari siklus I s/d III menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah yang diimplementasikan oleh guru. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resvan *et al* (2016) yang menemukan adanya perubahan pemerolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang Utara setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani *et al* (2018) yang menguji pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian yang lain juga mengungkap bahwa model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk matapelajaran pendidikan kewarganegaraan saja namun juga berpengaruh terhadap hasil belajar IPS (Sulastri *et al*, 2014), dapat meningkatkan hasil belajar Fisika (Dalem *et al*, 2017), dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Sulamiasih *et al*, 2015), berpengaruh terhadap penguasaan konsep dan keterampilan proses sains (Handika & Wangid, 2013), dan pembelajaran berbasis masalah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran ekonomi (Ibrahim, 2017).



Gambar 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Masing-Masing Siklus



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Klasikal Masing-Masing Siklus

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I s/d III, sehingga implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PKn di SMAN 1 Batukliang Utara.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badrujaman. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dalem, I. D. P. A., Nyeneng, I. D. P., & Suana, W. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar materi Hukum Newton tentang gerak. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 5(3), 1-11.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handika, I., & Wangid, M. N. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 85-93
- Ibrahim, A. S. E. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *Katalogis*, 5(4), 9-20.



- Khasinah, S. (2013). Classroom Action Research. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 107-114.
- Kemmis, S., & Taggart, M. (2002). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Nurhadi, B. Y., & Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Pres.
- Oktaviani, A., Reinita, R., & Abidin, Z. (2018). Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-16.
- Pupuh, F., & Sobry, M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Rabiah, R. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SD Negeri 008 Banjar Nan Tigo Kecamatan Inuman. *Jurnal Pajar*, 1(1), 53-59.
- Resvan, R., Suryani, S., & Kaswari, K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 5(12), 1-7.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rozak, M.A. (2005). *Implikasi Prinsip-prinsip Belajar Bagi Siswa*. Modul tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Sulamiasih, N. K., Dantes, D. N., Candiasa, D. I. M., & Komp, M. I. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Gugus II Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2014/2015. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 1-7
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(1), 90-103.
- Suparni, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 36-41.
- Windhasari, R., Si, M., & Budhi, W. (2015). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Trihayu*, 1(2): 123-127.
- Yusmanidar, Y., Khaldun, I., & Mudatsir, M. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Metode Praktikum Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sain Dan Motivasi Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(1), 73-80.